

## Kepribadian dan Parenting Anak Usia Dini

Lexy Sutansyah<sup>1</sup>, Alfi Maulia Rahma<sup>2</sup>, Rika Yunita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIT NU AL-Farabi Pangandaran, e-mail: [lexysutansyahl@gmail.com](mailto:lexysutansyahl@gmail.com)

<sup>2</sup>STIT NU AL-Farabi Pangandaran, e-mail: [alfimaulia111@gmail.com](mailto:alfimaulia111@gmail.com)

<sup>3</sup>STIT NU AL-Farabi Pangandaran, e-mail: [rikayunita@stitnualfarabi.ac.id](mailto:rikayunita@stitnualfarabi.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Individuals in early childhood have a unique and special presence. Experiencing a process of rapid growth and development and ownership of the world is essential for the next life. Children always have characteristics that are far from adults. Enthusiastic and active, always curious about what is seen and dynamic. Never stop learning, because the voice of new knowledge must always be heard. This study uses qualitative methods to explore and understand the meanings that a number of individuals or groups of people derive from social or humanitarian issues. Personal character development is very important when children are at an early age. Freud, but Erik Erikson disagreed with Freud who said that adult reactions are the result of childhood experiences, especially at the age of 5 to 6 early years. According to Erikson, the environment in which children live is very important for providing growth, adjustment, a source of self-awareness and identity. Personality character development is especially important when children are at an early age. Vygotsky views that the social system is very important in children's cognitive development. Character development in children is directed at values, attitudes and behaviors that exude noble character or noble character.*

**Keywords** : *early childhood personality, and supervision of children*

---

### ABSTRAK

Individu pada masa anak usia dini memiliki kehadiran yang unik dan istimewa. Mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan kepemilikan dunia sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Anak selalu memiliki karakteristik yang jauh dari orang dewasa. Antusias dan aktif, selalu ingin tahu tentang apa yang dilihat dan dinamis. Jangan pernah berhenti belajar, karena suara pengetahuan baru harus selalu didengar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pengembangan karakter kepribadian penting sekali dilakukan ketika anak dalam masa-masa usia dini. Freud, namun Erik Erikson tidak sependapat dengan Freud yang mengatakan bahwa reaksi masa dewasa adalah hasil dari pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak, khususnya di usia 5 sampai 6 tahun awal. Menurut Erikson, lingkungan di mana anak hidup sangat penting untuk memberikan pertumbuhan, penyesuaian, sumber kesadaran diri dan identitas. Pengembangan karakter kepribadian penting sekali dilakukan ketika anak dalam masa-masa usia dini. Vigotsky memandang bahwa sistem sosial sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Pengembangan karakter dalam diri anak diarahkan pada nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.

**Kata Kunci** : kepribadian anak dini, pengawasan terhadap anak

**Corresponding Author** : Lexy Sutansyah, e-mail: [lexysutansyahl@gmail.com](mailto:lexysutansyahl@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Individu pada masa anak usia dini memiliki kehadiran yang unik dan istimewa. Mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan kepemilikan dunia sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Anak selalu memiliki karakteristik yang jauh dari orang dewasa. Antusias dan aktif, selalu ingin tahu tentang apa yang dilihat dan dinamis. Jangan pernah berhenti belajar, karena suara pengetahuan baru harus selalu terdengar.

Masa ini juga merupakan masa yang sangat rawan karena masih usia dini. Hingga 80% dari totalitas, otak seorang anak mengalami perkembangan yang dipercepat. Otak dewasa menunjukkan bahwa semua potensi ini dan pembentukan kecerdasan dan perilaku mendasar seseorang sudah mulai terbentuk. Signifikansi masa ini sering disebut usia dini anak-anak. Pada masa berharga yang dikenal dengan masa *golden age*, otak anak memiliki kesempatan untuk berkembang dan berkembang. Memberikan motivasi yang tepat akan berdampak luar biasa pada kecepatan perkembangan, termasuk rangsangan untuk perkembangan selanjutnya Kognitif, motorik, sosial, bahasa.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1, Pasal 1, butir 14 menyatakan: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Pemerintah Pusat, 2003). Rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini meliputi kemampuan sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama, serta rangsangan untuk mengembangkan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik.

Maimunah mendefinisikan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan maupun upaya mendidik yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dapat dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan yang baik dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal.

UNESCO mengemukakan bahwa: “Early childhood is defined as the period from birth to eight years old. A time of remarkable brain growth, these years lay the foundation for subsequent learning and development” yang artinya adalah: “pendidikan anak usia dini (PAUD) didefinisikan sebagai periode dari lahir sampai berusia delapan tahun. Waktu pertumbuhan otak yang luar biasa, pada tahun-tahun ini merupakan dasar fundamental bagi pembelajaran dan perkembangan selanjutnya”. Pendidikan anak usia dini merupakan faktor fundamental dalam pembentukan anak usia dini dan ciptakan masa depan yang lebih mendidik untuk pendidikan remaja. Anak-anak berkembang secara sosial, psikologis, spiritual dan moral membangun potensi. Pendidikan anak usia dini adalah yang pertama Potensi untuk membentuk kepribadian dan karakter identitas. Jika dalam Selama perjalanan, siswa memiliki banyak perilaku yang tidak mendidik remaja, maka akar permasalahannya bukan hanya faktor-faktor tersebut. Yang akan tiba pada waktunya, namun yang lebih penting adalah bagian yang kurangnya perawatan dari keluarga atau orang tua, serta kurangnya perkembangan fisik dan sosial yang sesuai untuk anak tersebut. Insentif yang baik sejak usia dini dan dampak lingkungan yang tinggi tidak baik untuk anak kecil.

Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak di masa depan. Sebagai wadah interaksi antar siswa tentunya mengandung nilai-nilai kehidupan yang berbeda-beda, yang tampak secara pribadi dalam wujud yang berbeda-beda baik dalam bentuk pikiran, perkataan maupun perbuatan. Lingkungan sosial

berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Pendidikan nilai bukan hanya program khusus yang diberikan oleh mata pelajaran, tetapi mencakup seluruh proses pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial anak. Dalam hal ini, pendidikan nilai bertujuan untuk membantu anak memahami dan mengalami nilai-nilai yang diterima dan diterapkan secara universal. Nilai-nilai yang harus diwariskan kepada anak-anak termasuk yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Contohnya adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan agama, misalnya kesopanan, toleransi, kerukunan, saling mencintai,

Kehormatan, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, ibadah dan lain-lain harus mendapat perhatian khusus dalam pendidikan anak usia dini. Bagaimana lembaga dapat menanamkan nilai-nilai tersebut. Ironisnya, muatan pendidikan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama. Tanpa membekali dan menanamkan nilai-nilai yang sangat penting bagi keberlangsungan anak didik di masa depan, yang akan terjadi adalah muncul orang-orang jahat di negeri tercinta ini.

Pendidikan agama dan sosial akan sangat efektif jika ditanamkan sejak usia muda, karena menurut Montessori sejak usia muda, anak-anak telah hidup dalam masa sensitif atau dikenal juga dengan masa keemasan (*golden age*) dimana anak akan sangat peka terhadap segala macam rangsangan dari luar. Masa muda ialah usia yang paling penting karena merupakan awal tumbuh kembang seorang anak, sebagai bekal bagi mereka untuk melangkah ke kehidupan selanjutnya. Dengan segala perhatian dan kesadaran seorang anak, hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat positif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari suatu fenomena. Pendekatannya adalah pendekatan studi kepustakaan atau *library research*. Sumber datanya berasal dari literatur seperti buku dan jurnal ilmiah (Arikunto, 2007). Analisis data yang digunakan secara deskriptif (Sugiyono, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perkembangan Karakter Kepribadian Pada Anak Usia Dini**

Pengembangan karakter pribadi sangat penting pada anak-anak sejak usia muda. Freud, tetapi Erik Erikson tidak sependapat dengan Freud yang mengatakan bahwa respon pada masa dewasa merupakan hasil dari pengalaman masa kanak-kanak, terutama sekitar usia 5-6 tahun. Menurut Erikson, lingkungan tempat tinggal anak merupakan sumber yang sangat penting bagi pertumbuhan, penyesuaian diri, pengenalan diri dan identitas.

Vygotsky percaya bahwa sistem sosial sangat penting bagi perkembangan kognitif anak. Orang tua, guru, dan teman berinteraksi dengan anak-anak dan bekerja sama untuk mengembangkan pemahaman. ZPD didefinisikan sebagai potensi belajar anak atau tahap dimana keterampilan anak dapat dikembangkan dengan bantuan individu yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, saat setiap anak mengembangkan keterampilannya, perancah atau panduan diperlukan agar anak pada akhirnya dapat mempelajari keterampilan itu sendiri. Perkembangan kognitif seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya dimana anak itu tinggal. Ini adalah budaya yang mengajarkan anak-anak untuk berpikir dan bertindak.

### **B. Pengembangan Nilai Karakter Kepribadian Anak Usia Dini**

Karena filosofi menabur sekarang dan menuai esok adalah proses yang harus dilakukan dalam membentuk karakter anak bangsa. Masa kanak-kanak, atau yang sering disebut para psikolog sebagai *Golden Age*, terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan

anak untuk memenuhi potensinya. Seorang anak yang tinggal di lingkungan sosial yang keras, seperti daerah metropolitan yang padat penduduk, biasanya rentan terhadap sikap antisosial, kekerasan, emosional, dll. Pada saat yang sama, anak-anak yang tinggal di lingkungan yang kering, panas, dan gurun juga cenderung melakukan kekerasan.

Pembinaan karakter anak menitikberatkan pada nilai, sikap, dan perilaku yang memunculkan budi pekerti luhur atau mulia. Nilai-nilai positif yang harus dimiliki seseorang sesuai dengan ajaran akhlak mulia: perbuatan baik, amanah, pandangan jauh ke depan, baik hati, pekerja keras, beradab, berani melakukan apa yang benar, keberanian mengambil risiko, disiplin, berpikiran terbuka, berhati lembut, setia dan saleh, proaktif, berkemauan keras, panjang, rendah hati, kepedulian pribadi yang konstruktif, demokratis, lebih cerdas, konstruktif, kepedulian pribadi yang konstruktif, dinamis, efisien, peka, gigih, hemat, tulus, jujur, peduli kesatria, berdedikasi, kooperatif, berpikiran terbuka, kreatif, keras hati, lugas, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, cinta tanah air, pengendalian diri, berpikir, menghargai pendapat, murah hati, bijaksana, komparatif, kasih sayang, kasih sayang, kasih sayang, kasih sayang, kasih sayang, kasih sayang, pengorbanan, rendah hati, sabar, persahabatan, setia, siap mental, keadilan, sikap, rasa hormat, kehati-hatian, ketertiban, sopan santun, sportivitas, moralitas, ketaatan pada prinsip, takut akan ketegasan, ketegasan, ketegasan, tekad, janji ketegasan, keikhlasan, keuletan dan sejenisnya. ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik hati dan sederhana, dan; kesembilan, sifat toleransi, perdamaian dan persatuan. Sembilan Rukun Alam diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang komprehensif berdasarkan metode “tahu baik, tahu baik dan berbuat baik”. Mengetahui dengan baik mudah untuk diajarkan karena pengetahuan murni bersifat kognitif. Setelah mengenali yang baik, seseorang harus mengembangkan perasaan mencintai yang baik, yaitu mengetahui dan mencintai yang baik, agar menjadi mesin yang dapat membuat orang selalu menginginkan sesuatu yang baik.

Untuk meningkatkan kesadaran, orang ingin berperilaku baik, karena mereka senang berperilaku baik. Setelah terbiasa berbuat baik, berbuat baik menjadi kebiasaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik.

### **C. Pentingnya Parenting Bagi Penembagan Karakter Anak**

Nilai-nilai positif yang harus dimiliki seseorang menurut ajaran akhlak mulia adalah perbuatan baik, amanah, pandangan jauh ke depan, pemikiran yang baik, kerja keras, sopan santun, keberanian untuk melakukan apa yang benar, kemauan mengambil resiko, disiplin, keterbukaan hati, kelembutan hati, loyalitas dan kesalehan.

Inisiatif, Berkemauan keras, Kepribadian, Berpandangan Jauh, Rendah Hati, Semangat, Konstruktif, Bersyukur, Bertanggung Jawab, Toleran, Bijaksana, Cerdas, Cermat, Demokratis, Dinamis, Efisien, Empati, Gigih, Hemat, Ikhlas, Jujur, Sopan, Berdedikasi, Kooperatif, Kosmopolitan, Mandiri. manusiawi, keras kepala, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, Patriotik, Pemaaf, Murah Hati, Setia, Pendiam, Produktif, Pekerja Keras, Baik Hati, Cantik, Penyayang, Penyayang, Pemalu, Taat, Percaya Diri, Berbakti. rendah hati, sabar, persekutuan, setia, siap mental, sikap adil, sikap hormat, Penalaran, Disiplin, Santun, Sportif, Moralitas, Prinsip, Takut Bersalah, Keuletan, percaya diri, keras kepala, tegas, pekerja keras, setia pada apa yang dijanjikan, terbuka, gigih dan sejenisnya.

#### **D. Pentingnya Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak**

Salah satu tujuan belajar bagi anak adalah mengenalkan anak pada lingkungannya (Sari et al., 2021). Mempelajari kecakapan hidup merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecakapan bertahan hidup. Ini juga mengamankan anak-anak di masa depan sebagai makhluk individu dan sosial. Mempelajari Objek Konkrit Menurut Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif pra-operasional. Anak-anak belajar paling baik dengan benda nyata. Pada fase berikutnya, keabadian objek mulai berkembang. Blended learning Pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran berlangsung secara terpadu, bukan pembelajaran mata pelajaran tertentu. Hal ini berdasarkan berbagai kajian ilmiah PAUD bahwa anak belajar segala sesuatu dari fenomena dan objek yang ditemuinya. Dengan air, mereka bisa belajar berhitung, mengenal sifat-sifat air, merancang air mancur dan belajar tentang peran air dalam kehidupan masyarakat.

#### **PENUTUP**

1. Pengembangan karakter pribadi sangat penting pada anak sejak dini.
2. Vygotsky percaya bahwa sistem sosial sangat penting bagi perkembangan kognitif anak.
3. Pembinaan karakter anak menitikberatkan pada nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan budi pekerti luhur atau mulia.
4. Setelah menyadari kebaikan, seseorang harus memupuk perasaan mencintai kebaikan, yaitu mengetahui dan mencintai kebajikan sebagai mesin yang dapat membuat manusia selalu menginginkan kebaikan.
5. manusiawi, keras kepala, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, patriotik, memanjakan, rela berkorban, berbakti, menguasai diri, produktif, pekerja keras, baik hati, cantik, lembut, penyayang, pemalu, penurut, percaya diri, rela berkorban. • Anak-anak paling baik belajar dengan benda nyata.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Hasnain, B.F. & Adlakha, A. (2013). Self Esteem and Happiness of Children and Mothers of Different Parental Authority. *The International Journal of Humanities and Social Studies*, 1.
- Hibada S. Rahman, kepribadian dan parenting anak usia dini (Yogyakarta:UCY Press), 58.
- Jannah, H. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek. *Pesona PAUD*, Vol I, No 1
- Pemerintah Pusat. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
<https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Sari, Y. I., Hibana, & Surahman, S. (2021). Peran Guru dalam Mengenalkan Lingkungan Sekitar pada Anak Usia Dini di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i1.306>
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.